

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah 2/3 adalah lautan dan juga terdiri sekitar 18.000 pulau yang tersebar di wilayah Indonesia. Luas wilayah Indonesia yaitu 1.937 km² daratan, 3,1 juta km² teritorial laut, dan luas zona ekonomi eksklusif (ZEE) 2,7 juta km². Hal ini menyebabkan Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber kekayaan alam yang melimpah.

Salah satunya sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir. Potensi sumber daya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang potensial untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional (Kusnadi, 2009:17).

Bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai pada umumnya, sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Menurut Kusnadi (2009:28), masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang sama seperti masyarakat pada umumnya yang memiliki berbagai masalah yang dihadapi seperti masalah politik, sosial budaya dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masalah kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang selalu datang pada kehidupan masyarakat nelayan.
2. Kurangnya akses modal kerja yang ada, teknologi serta pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha sehingga menjadi lambat untuk maju.
3. Kelemahan pada fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, sehingga menyebabkan tidak efisiennya peraturan yang dibuat.
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik sehingga mempengaruhi peningkatan pengelolaan sumber daya alam.
5. Sumber daya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut maupun pulau-pulau kecil.
6. Belum kuatnya kebijakan yang mengarah pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.

Masyarakat nelayan yang kehidupannya tergantung dari pengelolaan potensi sumber daya perikanan menjadikan masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir mempunyai karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Masyarakat yang berada di kawasan pesisir struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki semangat kerja tinggi, tingkat solidaritas sosial yang kuat, serta mudah terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Akan tetapi, masalah kemiskinan masih mendera sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironis di tengah-tengah kekayaan sumber daya pesisir lautan (Mulyadi, 2008:17).

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Wilayah Kabupaten
di Jawa Tengah pada Tahun 2015

No	Kabupaten/ Kota	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah/Total	
		<i>Fisheries</i>		<i>Inland Water</i>			
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
1	Cilacap	4.452	-	1.879	-	6.349	-
2	Banyumas	-	-	2.324	-	2.324	-
3	Purbalingga	-	-	2.731	-	2.731	-
4	Banjarnegara	-	-	1.933	-	1.933	-
5	Kebumen	2.087	-	5.046	-	7.133	-
6	Purworejo	93	-	400	-	493	-
7	Wonosobo	-	-	563	-	563	-
8	Magelang	-	-	365	-	365	-
9	Boyolali	-	-	480	-	480	-
10	Klaten	-	-	533	-	533	-
11	Sukoharjo	-	-	667	-	667	-
12	Wonogiri	141	-	1.598	-	1.739	-
13	Karanganyar	-	-	202	-	202	-
14	Sragen	-	-	1.183	-	1.183	-
15	Grobogan	-	-	2.872	-	2.872	-
16	Blora	-	-	203	-	203	-
17	Rembang	1.577	-	90	-	1.667	-
18	Pati	1.759	-	492	-	2.251	-
19	Kudus	-	-	210	-	210	-
20	Jepara	3.438	-	3.978	-	7.416	-
21	Demak	890	-	1.639	-	2.529	-
22	Semarang	-	-	1.867	-	1.867	-
23	Temanggung	-	-	628	-	628	-
24	Kendal	1.364	-	726	-	2.090	-
25	Batang	624	-	591	-	1.215	-
26	Pekalongan	486	-	663	-	1.149	-
27	Pemalang	1.096	-	998	-	2.094	-
28	Tegal	378	-	134	-	512	-
29	Brebes	2.156	-	186	-	2.342	-
	Jawa Tengah	22.537	-	35.368	-	57.905	-

Sumber: <https://jateng.bps.go.id>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika diatas menunjukan bahwa wilayah Kabupaten Pati memiliki rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan perikanan laut sebanyak 1.759. Di Kabupaten Pati sebagian besar nelayan berasal dari Kecamatan Juwana karena letak geografis wilayahnya yang berdekatan dengan pesisir, secara tidak langsung mayoritas

penduduknya berprofesi sebagai nelayan terutama di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Secara geografis Desa Bajomulyo terletak pada posisi 06°42' Lintang Selatan dan 111°09' Bujur Timur berdekatan dengan Pantai Utara yang memiliki luas wilayah 5.593 Ha, dengan populasi penduduk sebanyak 1.538 Kepala Keluarga.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa Bajomulyo
Menurut Mata Pencaharian Tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	12
2	Nelayan	395
3	Pedagang	90
4	Buruh Bangunan	604
5	Sopir Angkutan	1
6	PNS	56
7	TNI	7
8	Polri	9
9	Swasta	1.345
10	Wiraswasta	92
11	Pensiun	23

Sumber : Data Manografi Desa Bajomulyo, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa yang bekerja sebagai swasta adalah yang terbanyak yaitu 1.345 orang sedangkan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai sopir yang hanya 1 orang saja. Di karenakan warga lebih banyak bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pedagang ikan dan pengelola kapal, karena tempatnya strategis berdekatan dengan laut. Pendapatan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu: pendapatan dari penangkapan ikan dan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan

sedangkan pendapatan dari luar penangkapan ikan, biasanya lebih rendah. Pendapatan yang menurun akan menyebabkan daya beli masyarakat nelayan menjadi turun.

Jadi, dapat dikatakan bahwa apabila modal nelayan mengalami peningkatan maka produktivitas nelayan mengalami peningkatan pula. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka.

Selain sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh nelayan untuk sekedar konsumsi, hasil dari laut juga bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan dengan menjual hasil sumber daya laut seperti ikan. Dalam teori dasar ekonomi menyatakan bahwa pada barang normal harga suatu komoditas dan kuantitas yang akan diminta berhubungan secara negatif, dengan faktor lain tetap sama (*ceteris paribus*). Artinya di sini jika permintaan ikan mengalami peningkatan maka harga ikan tersebut akan mengalami peningkatan juga, sebaliknya jika permintaan ikan tersebut mengalami penurunan maka harga akan ikut turun. Tapi, permintaan pada ikan dipengaruhi oleh masalah selera masyarakat dan kesehatan. Walaupun harga ikan mengalami peningkatan maka konsumen akan tetap mengkonsumsinya.

Sehingga apabila banyak konsumen yang mengkonsumsi ikan maka pendapatan nelayan akan meningkat dan tingkat kesejahteraan juga meningkat.

Rendahnya produktivitas nelayan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan khususnya yang ada di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Untuk meningkatkan produktivitas angkatan kerja usia produktif harus bekerja secara maksimal melakukan kegiatan yang produktif agar bisa menghasilkan tingkat pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik dapat memberikan pendapatan bagi seluruh masyarakat termasuk masyarakat nelayan. Segala sesuatu yang berada disekitar kita disebut dengan lingkungan. Jadi, apabila masyarakat ingin meningkatkan pendapatannya maka harus mengelolah sumber daya alam (perikanan) dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja, Modal kerja merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka

nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Pada umumnya nelayan menggunakan modal untuk memenuhi kebutuhan selama melaut, seperti: bahan bakar, es balok, perbekalan makanan, dan lain-lain. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk melaut.

Selain modal kerja, faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan yaitu tenaga kerja. Merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Menurut Mulyadi (2014:10), dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat. Oleh karena itu, dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja, curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja yang efektif.

Faktor jarak tempuh juga mempengaruhi pendapatan nelayan, jarak tempuh merupakan faktor yang menentukan tingkat pendapatan nelayan.

Penangkapan ikan yang dilakukan dengan jarak yang lebih jauh dari pesisir pantai maka akan banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan di sekitar pesisir dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan dan jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ketempat sasaran.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan ini tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan antara satu sama lain. Sehingga perlu ditetapkan satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan. Jadi secara umum, nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan. Masyarakat nelayan yaitu salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk menjadi topik penelitian dengan judul: “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah yang dihadapi nelayan Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Maka dari itu penyusun akan membahas masalah tersebut yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
2. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
3. Seberapa besar pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
4. Seberapa besar pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan untuk memperoleh data atau informasi. Adapun tujuan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari kegiatan penelitian ini, baik untuk pemerintah, dunia pendidikan, bagi masyarakat umum maupun bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan kontribusi bagi kalangan investor, praktisi, akademisi, institusi, dan masyarakat pada umumnya yang ingin mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati
 - b. Bagi taruna dapat menjadi menambah wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi mikro.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi sederhana terhadap pemerintah dan kalangan ekonom di Indonesia mengenai besarnya modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan secara tepat dan

menindaklanjuti hal-hal yang harus segera dilaksanakan, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat nelayan.

- c. Bagi taruna dapat memberi tambahan pengetahuan tentang nelayan, memberi contoh pengalaman sehingga para taruna dapat mengembangkan pola pikir mereka serta dapat menjadikan mereka mudah menganalisa dan mengolah data-data yang diperoleh.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana bab satu dengan yang lain saling berhubungan dan dalam pembahasannya merupakan satu kesatuan atau suatu rangkaian yang tidak terpisahkan, adapun sistematika tersebut disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah serta pembatasan masalah. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dikemukakan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dan pada bagian akhir akan dijabarkan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan definisi operasional, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan pengukuran variable penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi menguraikan tentang karakteristik korespondensi, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasannya mengenai hasil analisis dari obyek penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dari bab awal sampai bab terakhir serta saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

